

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

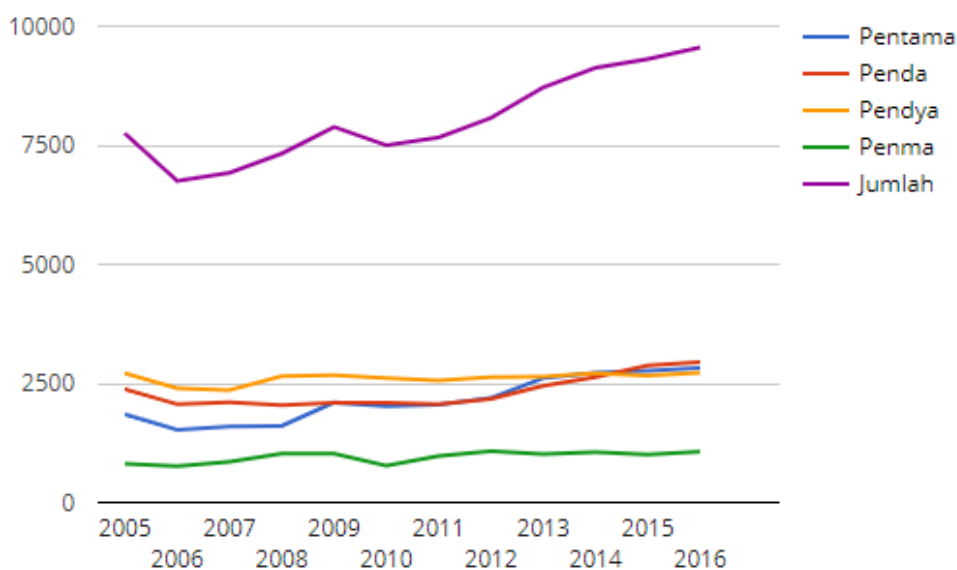
Meningkatnya Akses pada situs libgen dan sci-hub merupakan bentuk dari banyak nya kebutuhan sebuah referensi. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan maka referensi juga akan semakin banyak diproduksi dan dibutuhkan dalam setiap produksi ilmu pengetahuan yang baru. Dalam hal itu para akademisi seperti mahasiswa, dosen, pelajar dan juga peneliti membutuhkan relevansi yang tinggi dalam referensi. Namun atas adanya paywall publisher dan banyaknya permasalahan dalam pencarian referensi memunculkan fenomena *pirated e-reference* yang dapat ditemukan pada situs sci-hub dan libgen. Banyaknya referensi dan juga kompleksitas referensi membuat adanya proses pilihan rasional dalam mencari referensi yang menyangkut banyak aspek.

Layanan referensi pada perpustakaan merupakan salah satu layanan yang dibutuhkan para user dalam melengkapi informasi dan penyusunan kegiatan akademik. Kegiatan akademik yang terus berkembang, membutuhkan referensi yang semakin relevan dan mutakhir agar memberikan kontribusi maksimal terhadap ilmu pengetahuan. Layanan referensi perpustakaan berkembang semakin pesat sejak adanya digitalisasi. Bentuk bahan pustaka yang semula konvensional (kertas) berubah menjadi elektronik yang semakin mudah disebarluaskan kepada user (Wicaksono and Urumsah 2017). Seiring berkembangnya bentuk tersebut juga membuat industri dalam ilmu pengetahuan mengalami evolusi yaitu terbentuknya bentuk baru dari aritkel dan jurnal ilmiah ke dalam bentuk digital. Bentuk digital dari artikel dan jurnal ilmiah merupakan

salah satu bentuk referensi mutakhir karena pada dasarnya pembuatan suatu penelitian untuk artikel tidak lebih lama dari penyusunan skripsi dan thesis

Penelitian merupakan salah satu garda terdepan dalam kontribusi ilmu pengetahuan yang kerap dilakukan oleh para peneliti dari instansi keilmuan. Saat ini tercatat hingga hampir 10.000 peneliti yang terdaftar pada Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

**GRAFIK STATISTIK PENELITI PERTAHUN**



Dilihat dari gambar diatas, terjadi pertumbuhan peneliti dimana hingga akhir tahun 2016 tercatat hampir 10.000 orang. Pertumbuhan peneliti ini memang menunjukkan adanya peningkatan interest pada sisi kontribusi ilmu pengetahuan. Selain adanya keinginan dalam kontribusi memungkinkan juga para peneliti ini bekerja dalam mengejar insentif dari dana penelitian yang didapatkannya. Pada beberapa lembaga pendidikan yang mengedepankan dan memberikan dukungan atas penelitian juga

meninjau mengenai kesejahteraan mengenai insentif. Seperti yang terjadi di salah satu lembaga pendidikan yaitu Universitas Airlangga yang memberikan kecukupan dana penelitian hingga ratusan juta rupiah untuk tiap tim peneliti(www.lpi.unair.ac.id). Namun kondisi-kondisi tersebut masih dinyatakan kurang dalam skala ranking dunia dimana Indonesia menempati urutan 11 di regional ASIA.

Rank	Country	2018	2017	2016	2015	2014	2013
1	China	5901404	5785424	48833849	27480980	8.27	794
2	Japan	2750108	2630141	42767077	11167050	15.55	967
3	India	1670099	1551015	15035059	5135044	9.00	570
4	South Korea	1105110	1067096	14306940	2832984	12.95	624
5	Taiwan	658383	633680	8757902	1645666	13.30	475
6	Singapore	292560	269110	5656862	632326	19.34	535
7	Hong Kong	288889	267358	5795913	667617	20.06	517
8	Malaysia	286411	274464	2107306	533423	7.36	281
9	Thailand	178133	168248	2043065	318580	11.47	311
10	Pakistan	151607	143723	1226159	310677	8.09	247
11	Indonesia	110610	106501	600569	113900	5.43	214

Data pada gambar didapatkan dari website Scimago yang merupakan website dan lembaga pencatatan dalam hal ranking mengenai kontribusi dunia terhadap ilmu pengetahuan. Indonesia menempati posisi 11 di regional ASIA dengan jumlah total kontribusi penelitian(artikel) sebanyak 110610 per tahun 2018. Banyaknya kontribusi dan meningkatnya jumlah peneliti tentunya juga membuat perpustakaan semakin mendapatkan banyak permintaan atas referensi yang disediakan agar membantu peneliti dalam penelitiannya. Referensi memiliki berbagai macam bentuk, tidak hanya buku tentunya karena banyaknya artikel dan jurnal dalam bentuk elektronik. Dalam mengorganisasi sebuah artikel jurnal muncul industri baru dalam percetakan yaitu online publisher untuk mengelola dan mendistribusikan artikel jurnal tersebut.

Online publisher berkembang pesat seiring berkembangnya jurnal ilmiah dan teknologi. Pesatnya internet semakin menjadi fasilitas penyebaran suatu informasi dan referensi yang disediakan oleh online publisher tersebut (Bacevic and Muellerleile 2018). Untuk menerbitkan suatu jurnal ilmiah diperlukan beberapa proses yang salah satunya adalah membayar. Seorang peneliti harus membayar online publisher untuk menerbitkan karyanya. Pembayaran dalam menerbitkan jurnal ilmiah yang akan didistribusikan oleh online publisher membawa bentuk lain dalam hal akses. Karena industri ini semakin berkembang pesat maka munculah sebuah komersialisasi dalam hal akademik dimana tidak hanya peneliti yang membayar publisher namun pembaca juga harus membayar publisher (paywall sistem).

Paywall sistem membuat para user baik dari kalangan pelajar ataupun peneliti merasakan adanya masalah mengenai pembayaran yang semakin hari dirasa semakin mahal. Perpustakaan memiliki andil dalam penyediaan informasi dan referensi yang dibutuhkan usernya, sehingga beberapa perpustakaan mencoba untuk menghadirkan layanan referensi gratis untuk user dengan cara melanggan jurnal ilmiah pada online publisher. Namun tetap, atas berkembangnya jurnal ilmiah dan ilmu pengetahuan perpustakaan yang merupakan lembaga non profit akan menemukan jalan buntu lainnya yaitu tidak dapat melanggan semua jurnal yang dibutuhkan oleh user. Orientasi perpustakaan adalah user sendiri, banyak perpustakaan yang tidak melanggan jurnal atas lingkungan user seperti perpustakaan umum. Pada perpustakaan perguruan tinggi memang dihadirkan banyak sekali layanan referensi yang memberikan akses gratis terhadap jurnal ilmiah. Dengan orientasi mahasiswa dan dosen dimana seluruh user dari civitas akademik akan membutuhkan jumlah referensi yang tidak terbatas. Namun bagaimana ketika seseorang memiliki keterbatasan dalam menjangkau perpustakaan? tidak menutup suatu kemungkinan seseorang akan berada dalam kondisi geografis yang tidak memungkinkan untuk menjangkau perpustakaan, dalam hal ini Indonesia juga merupakan negara kepulauan dengan kondisi negara berkembang.

Pustakawan memiliki tantangan tersendiri terkait berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan serta kebutuhan informasi. Masalah geografis seorang user dapat diatasi dengan pembagian ip dan proxy yang membuat akses user untuk jurnal ilmiah dapat tercover perpustakaan. Perpustakaan berhasil melakukan sebuah inovasi, namun hal tersebut masih memiliki kekurangan yaitu untuk mencapai server yang sama kecepatan internet seseorang akan berkurang. Konsekuensi yang dihadapi oleh user membuat inovasi yang diberikan perpustakaan tidak optimal. Terlepas dari konsekuensi masih ada perpustakaan yang belum menerapkan layanan proxy bahkan belum memiliki layanan referensi jurnal ilmiah, khususnya di Indonesia yang merupakan negara berkembang.

Pada kenyataannya tidak semua perpustakaan baik dalam lingkup perguruan tinggi ataupun umum menyediakan layanan referensi untuk user. User juga akan berpikir rasional ketika kebutuhan informasinya tidak terpenuhi khususnya peneliti yang bekerja pada bidang kemutakhiran ilmu pengetahuan. Pada beberapa perpustakaan yang menyediakan layanan referensi juga masih memiliki kekurangan dimana user akan memilih sesuatu yang lebih mudah dan simple dibandingkan adanya birokrasi yang saat ini terjadi di perpustakaan dan lebih rumit. Menurut Coleman dalam (Martinelli 2016) setiap individu akan berpikir bagaimana caranya mendapatkan segala sesuatu yang dinginkannya secara maksimal, namun dengan usaha seminimal mungkin. Cara berpikir individu yang rasional itulah membuat perpustakaan mulai dipandang sebelah mata baik dari sisi pelayanan maupun koleksi yang saat ini sudah ketinggalan jauh dengan adanya digitalisasi.

Rasionalisasi juga terjadi pada seorang peneliti dimana peneliti juga membutuhkan referensi yang cepat agar penelitian berjalan. Munculnya sebuah rasionalisasi diantara para peneliti menitikberatkan pada pentingnya referensi dimana tidak hanya ditinjau dari kecepatan dan kelengkapan, namun kesesuaian dan preferensi dari masing-masing peneliti (Machin-mastromatteo, Uribe-tirado, and Romero-ortiz 2016). Pihak yang terkait baik dari negara maupun lembaga yang menaungi peneliti

juga memiliki andil dalam meningkatkan serta menyediakan kebutuhan peneliti melewati perpustakaan sebagai lembaga yang menyediakan informasi.

Permasalahan yang terus muncul pada layanan informasi suatu lembaga semakin kompleks, beberapa pihak melakukan improvisasi sehingga muncullah beberapa website yang memberikan akses gratis pada sisi layanan referensi dengan sebutan Open Access Journals. Open Access Journal sendiri adalah salah satu gerakan (*movement*) yang muncul sebagai bentuk ketidaksetujuan atas adanya *paywalls system*. Tercatat hingga 10000 OAJ dengan artikel lebih dari 190.000 di tahun 2015 (Saleem et al. 2017). Open Access journal memang semakin berkembang pesat, namun data tersebut hanya mendapat 12% dari keseluruhan artikel dan journal yang ada di internet dengan 88% masih tergolong berbayar (*paywalls*). Ketimpangan yang terjadi belum dapat dikatakan memberikan pandangan yang lepas terhadap para pengguna dengan berbagai kebutuhan informasi dalam kegiatan akademiknya khususnya peneliti yang berorientasi pada pekerjaannya dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan.

Open access sendiri di Indonesia sudah mulai diterapkan seperti adanya repository setiap Universitas dan Institut lainnya. Perlu diketahui bahwa open access seperti repository masih sangatlah terbatas dan dapat dikatakan belum sepenuhnya open access. Sumber dapat dikatakan open access ketika seseorang baik dari instansi maupun bukan dapat mengakses nya dengan bebas. Repository pada setiap universitas hanya menyediakan koleksi referensi milik universitas dan diperuntukkan elemen universitas. Untuk mengakses repository sendiri diperlukan registrasi ke perpustakaan agar mendapatkan user id dan password yang setiap harinya akan direset. Implementasi kebijakan repository ini masih jauh dari kata open access, baik untuk pengguna yang merupakan elemen instansi maupun dari luar instansi.

Ketidakpuasan dalam pemenuhan informasi dan terbatasnya layanan referensi memunculkan hal baru seperti adanya account sharing antar kelompok kecil dan munculnya platform digital piracy seperti researchgate.com, libgen.is dan juga sci-

hub.tw. Ketidakpuasan tersebut meliputi adanya kebutuhan referensi yang tidak tercukupi hingga memunculkan situs-situs tersebut sebagai dampaknya. Situs-situs tersebut memberikan akses yang benar-benar gratis terhadap user, sehingga banyak user yang beralih dari layanan referensi yang diberikan perpustakaan ke situs tersebut, terlebih sekarang prioritas dalam mencari informasi semakin mengerucut ke arah jurnal ilmiah. Dalam perkembangannya researchgate dan scihub sama-sama memberikan akses jurnal gratis, namun dengan metode yang berbeda. Researchgate memberikan akses gratis melalui reupload dari seorang akun yang telah membeli dan melanggan jurnal pada online publisher secara resmi. Sedangkan Sci-hub memberikan akses gratis jurnal ilmiah kepada user dengan cara melakukan bypass paywall, dimana akses berbayar akan dibajak dan menjadikannya gratis pada setiap user yang membutuhkannya. Cara kerja Sci-hub juga cukup mudah yaitu dengan cara melakukan copy and paste DOI (Digital Object Identifier) ke kolom pada website Sci-hub(Himmelstein et al. 2018).

Sci-hub memiliki tujuan untuk membuka seluruh penghalan ilmu pengetahuan. Sci-hub termasuk dalam bentuk pembajakan hak kekayaan intelektual walau tidak dalam bentuk mengubah isi tapi menghilangkan paywalls sistem. Banyak nya user yang mengakses Sci-hub dilatarbelakangi sebuah kemudahan akses yang ditawarkannya. Sesuai dengan pernyataan Jackman dan Torde (2014) mengenai perkembangan teknologi yang membuka kesempatan dalam pembajakan kekayaan intelektual baik individu maupun instansi(Wicaksono and Urumsah 2017). Tercatat sebesar 65.000 website pada tahun 2019 yang melakukan pembajakan baik dalam hal kekayaan intelektual maupun dalam bentuk lainnya (internetlivestats.com).

Sci-hub menyediakan hingga 58juta jurnal open access secara gratis dengan cara melewati paywalls sistem(Machin-mastromatteo et al. 2016). Tidak hanya paywalls, beberapa online publisher menerapkan adanya popout windows yang berisi iklan dan Sci-hub memberikan fasilitas untuk melewati semua itu. Saat ini Sci-hub semakin berkembang dan memiliki pengakses dalam jumlah besar khususnya pada

negara-negara berkembang. Menurut LIPI tercatat hingga 28 juta download dengan beragam disiplin ilmu, dan negara asal pengguna dari Sept 2015- Feb 2016. Berikut urutan negara berdasarkan jumlah artikel yang diakses: 1. Iran (2.629.115), 2. China (2.349.385), 3. India (1.946.052), 4. Rusia (945.588), 5. Amerika Serikat (714.082), 6. Brazil (562.056), 7. Mesir (515.190), 8. Tunisia (487.720), 9. Indonesia (461.345), 10. Maroko (346.460). Angka penggunaan tersebut terus berkembang seiring waktu dan menjadi masalah khususnya pada instansi sebagai sumber informasi seperti perpustakaan.

Selain Sci-hub ada juga platform lain yang menyediakan referensi dalam hal electronic book yang memiliki domain Libgen.is. Libgen merupakan platform yang sama dengan Sci-hub, tapi memiliki fokus ke publikasi besar seperti jurnal penuh dan buku dalam bentuk elektronik. Mirip seperti Sci-hub Libgen juga dianggap sebagai bentuk *Piracy* namun dalam bentuk reupload dan penyediaan, bukan dengan cara bypass. Libgen juga menjalin kerjasama dengan Sci-hub karena tujuannya dalam menyediakan seluruh akses kepada setiap individu dengan alasan pengetahuan (Novo and Onishi 2017). Namun data mengenai penggunaan Libgen sangat minim mengingat sangat terbatasnya penelitian mengenai Libgen dan selalu disandingkan dengan kejadian ataupun kegiatan *Piracy* yang dilakukan oleh Sci-hub (Machin-mastromatteo et al. 2016). Adanya Sci-hub dan Libgen merupakan salah satu bentuk layanan baru dalam referensi dengan gratis namun dengan langkah ilegal, hal tersebut menjadi salah satu fenomena *pirated e-reference* (Greco 2017). *Pirated e-reference* merupakan adanya referensi yang telah dibajak guna menghilangkan paywall publisher, membuka *close access*, dan kegiatan modifikasi lainnya. Karena munculnya *Pirated e-reference* Perpustakaan semakin tertutup eksistensinya atas adanya penyedia referensi yang tidak hanya menyediakan jurnal saja, namun buku dan seluruh cetakan digital yang lebih menyeluruh.

Perpustakaan memiliki andil dalam penyebaran informasi yang terjadi disekitar masyarakat, khususnya lingkungan user. Selain menyediakan informasi dan



menyerbarkannya, perpustakaan perlu tau konsumsi informasi yang dilakukan pada lingkungan usernya terkait hak cipta dan pembajakan. Perpustakaan tetap harus mengikuti peraturan dan hukum di Negaranya, dalam hal ini Indonesia yang memiliki UU ITE dalam penyebaran informasi, pembajakan serta UU no 28 2014 terkait hak cipta. Berkembangnya Sci-hub menyinggung kode etik perpustakaan terkait dengan tanggung jawab dan terebarnya informasi tersebut. Etika dalam menggunakan informasi meliputi bagaimana informasi tersebut didapatkan. Pembajakan yang dilakukan oleh Sci-hub tidak sesuai dengan etika penggunaan informasi, dimana cara mendapatkannya adalah dengan membajak dan itu tidak dapat dibenarkan walau atas nama ilmu pengetahuan. Dalam sebuah penelitian terdapat 88% dari 10,839 responden yang tidak percaya bahwa penggunaan Sci-hub adalah salah dan jelas bahwa ini juga termasuk sifat peneliti yang memperbolehkan penggunaan Sci-hub bahkan mendukungnya(Katz et al. 2017).

Adanya kode etik perpustakaan maupun UU yang menyebutkan bahwa *Pirated e-reference* merupakan sesuatu yang ilegal belum dapat memberikan penegasan para penggunanya termasuk peneliti. Banyaknya peneliti yang masih menggunakan Sci-hub memiliki alasan yang kuat dalam mempertahankan proses pencarian referensinya. Dalam hal ini seorang peneliti akan terus menggunakan Sci-hub ketika belum memiliki alternatif yang memberikan kepuasan dalam pencarian informasi(Bohannon 2016). Hal tersebut sesuai dengan teori rational choice James Coleman yang menyebutkan bahwa seorang aktor akan berpikir rasional dalam setiap tindakannya dengan mempertimbangkan banyak hal, baik kemudahan, harga dan faktor-faktor pendukung lainnya (Martinelli 2016). Atas banyaknya rasionalisasi tersebut pengguna seolah memiliki kenyamanan dalam mengakses Sci-hub ataupun menggunakan Pirated Journal sebagai referensi utama dalam kegiatan akademiknya. Data dari LIPI diatas yang menyebutkan hingga 28juta downloader dan terus berkembang sampai saat ini menjadi salah satu fenomena yang unik dimana banyak pengguna yang menikmati aktivitas nya dalam menggunakan Pirated Journal.

Banyaknya peneliti yang mengakses pirated journal memungkinkan adanya indikasi bahwa penggunaan tersebut didasari oleh pilihan yang ada. Perpustakaan berusaha menyediakan informasi, namun tidak setiap orang dapat mengakses perpustakaan dengan fasilitas yang sama. Seorang peneliti berusaha mencari pilihan yang lainnya dibandingkan dengan perpustakaan yang dirasa lebih sulit untuk dijangkau. Hal tersebut didasari oleh beberapa faktor, seperti kecepatan akses yang berbeda, jangkauan geografis, waktu dan juga usaha yang semakin memudahkan pengguna. Faktor-faktor tersebut membuat beberapa peneliti untuk merasionalkan pilihannya sesuai dengan pertimbangan yang ada (Coleman 1993).

Dalam menentukan sebuah pilihan, setiap pengguna dengan berbagai macam latar belakang juga memiliki faktor masing-masing. Tidak terkecuali setiap orang akan membuat pilihan dalam kegiatan sehari-harinya khususnya dalam kegiatan akademik. Pengguna Pirated E-journal dalam kegiatan akademik akan didominasi oleh mahasiswa, dosen, civitas akademik dan juga para peneliti profesional. Tidak sedikit peneliti yang menggunakan Pirated E-Journal. Sebuah penelitian yang dilakukan pada peneliti di Amerika Latin mengenai penggunaan Pirated E-journal memaparkan sebanyak 11000 responden seorang peneliti dan 88% mengatakan bahwa menggunakan Sci-hub bukan sebuah kesalahan (Machin-mastromatteo et al. 2016). Hal tersebut semakin berlawanan dengan terminologi pirated dimana pembajakan adalah sesuatu yang ilegal, namun peneliti dalam bidang akademik memiliki argumen yang berlawanan mengenai penggunaan Pirated E-journal khususnya Sci-hub dan libgen (Nicholas et al. 2018). Tentunya setiap pengguna yang memanfaatkan pirated E-journal sendiri memiliki alasan tersendiri atas pilihannya dalam menggunakan Pirated E-journal dan alasan rasional yang melatarbelakangi penggunaan tersebut.

Banyaknya kejadian yang melibatkan antara penelitian, penyusunan kegiatan akademik dengan penggunaan *pirated e-reference* menjadikannya sebuah fenomena baru dalam kajian informasi dan perpustakaan. Dengan latar belakang masalah seperti diatas maka dapat diformulasikan sebuah fokus penelitian yaitu: Bagaimana aktivitas

yang melatarbelakangi peneliti menggunakan *Pirated e-reference*? Bagaimana pertimbangan untung dan rugi Peneliti Terhadap penggunaan *Pirated e-reference* sebagai Sumber daya dalam mencapai tujuan? dan Bagaimana Tipologi pengguna dalam memanfaatkan *Pirated e-reference*? Fokus penelitian tersebut akan menjadi batas dalam penelitian ini.

## **1.2 Fokus Penelitian**

1. Bagaimana aktivitas yang melatarbelakangi peneliti menggunakan *Pirated e-reference*?
2. Bagaimana Pertimbangan Untung dan Rugi Peneliti Terhadap penggunaan *Pirated e-reference* sebagai Sumber daya dalam mencapai tujuan?
3. Bagaimana tipologi peneliti yang menggunakan *Pirated e-reference*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dasar tujuan peneliti dalam memanfaatkan *Pirated e-reference*.
2. Untuk Mengetahui pertimbangan untung dan rugi peneliti dalam menggunakan *Pirated e-reference*
3. Untuk mengetahui bagaimana Tipologi peneliti dalam memanfaatkan *Pirated e-reference*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Manfaat pada bidang akademis diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap kekayaan intelektual dan menambah kajian dalam bidang E-reference khususnya dalam program studi ilmu informasi dan perpustakaan. Selain itu memberikan pandangan mengenai etika dalam mencari suatu referensi pada abidang akademik khususnya untuk para peneliti yang pada dasarnya akan menghasilkan temuan akademik.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi dari pihak perpustakaan Universitas Airlangga agar mampu menyediakan dan memprioritaskan peneliti dalam memenuhi kebutuhan informasi sehingga tidak memilih untuk menggunakan *Pirated e-reference*. Juga membuka pandangan dari para peneliti dan pembaca penelitian ini agar lebih aware dan mengerti sifat serta hukum dalam mencari informasi khususnya yang berkaitan dengan pembajakan dalam ilmu informasi dan perpustakaan.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Suatu teori maupun konsep dalam kerangka berpikir merupakan pisau analisis dalam sebuah penelitian dimana hal tersebut membantu peneliti dalam melakukan penelitian, khususnya dalam perolehan data agar sesuai dan tidak keluar dari batas-batas pembahasan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pilihan Rasional dari James Coleman. Pilihan rasional digunakan sebagai teori atau pisau analisis dimana penelitian ini akan berdasarkan pada pilihan rasional peneliti dalam menggunakan *pirated e-reference*. Aktivitas peneliti akan ditinjau apakah sesuai dengan teori pilihan rasional dan bagaimana aktivitas tersebut melatarbelakangi penggunaan *pirated e-reference* yang dilakukan oleh peneliti.

#### 1.5.1 Teori Pilihan Rasional dalam *Pirated e-reference*

Pilihan rasional adalah sebuah konsep yang luas dan pertama kali digunakan oleh Weber dalam memberikan klasifikasi terhadap tipe-tipe tindakan sosial masyarakat. Weber menjelaskan bahwa rasionalitas adalah sebuah tindakan yang didasari pertimbangan yang telah dibentuk dan matang sehingga dapat diimplementasikan. Selain itu rasionalitas juga disinggung oleh Durkheim mengenai sebab akibat seseorang mengambil langkahnya dalam lingkup kondisi sosial maupun kehidupan sehari-hari. Rasionalitas juga tidak jauh dari faktor ekonomi yang telah dipaparkan oleh Adam Smith, dimana faktor ekonomi akan mempengaruhi tindakan

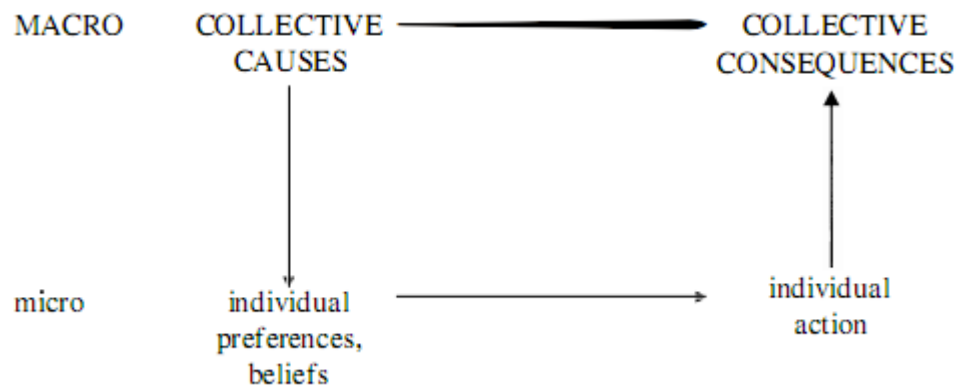
seseorang yang mempertimbangkan sesuatu dengan harga(cost) paling kecil demi mendapatkan hasil yang maksimal(Coleman 1993).

Dalam sosiologi, teori pilihan rasional merupakan sebuah alat untuk mendapatkan rasionalitas dari 3 kriteria yaitu: 1) sekumpulan fenomena yang dijelaskan oleh teori adalah suatu perilaku dari sistem sosial baik kecil maupun lingkup yang luas, bukan sebuah perilaku individu. 2a) permasalahan macro dan micro yang di ekspresikan oleh pelaku (*actor*) baik dalam lingkup sistem sosial maupun individu pelaku. 2b) aspek psikologi dalam menjelaskan tindakan individu(Zey, Coleman, and Fararo 1993).

Kriteria pertama menjelaskan mengenai keterlibatan suatu sistem sosial, bukan hanya individu. Memungkinkan jika sebuah fenomena muncul akan mempengaruhi tindakan individu maupun sistem sosial yang ada. Dalam penggunaan *Pirated e-reference*, pengguna dapat terpengaruhi kondisi sosial yang ada, seperti adanya ajakan teman-teman di lingkungan, maupun kebiasaan yang dilakukan tidak cocok dengan sistem sosial yang ada. Penggunaan *Pirated e-reference* dapat dipengaruhi sistem sosial yang ada. Perpustakaan memiliki peran penting dalam menciptakan sistem sosial dalam mencari informasi. pencarian informasi yang difasilitasi perpustakaan belum dapat dikatakan maksimal sehingga kondisi sosial yang seharusnya menggunakan fasilitas perpustakaan memilih untuk menggunakan fasilitas lain seperti *Pirated e-reference* guna mendapatkan kekurangan yang dimiliki perpustakaan. Jika lingkungan saat ini kurang puas terhadap fasilitas dalam pencarian informasi yang diberikan perpustakaan setempat maka pilihan lainnya untuk beberapa orang adalah langsung menggunakan Sci-hub ataupun Libgen.

Sedangkan dalam kategori 2a dan 2b dijelaskan adanya tindakan individu yang dipengaruhi kondisi sosial ataupun psikologi. Pada kriteria 2a, pelaku (*actor*) akan melakukan sebuah rasionalisasi berdasarkan atas fenomena yang terjadi pada kriteria 1. Kebutuhan informasi mengenai referensi sendiri tidak dapat terpenuhi atas apa yang

disediakan oleh perpustakaan. Dipengaruhi dengan kondisi sosial seperti pengaruh ekonomi, kecepatan dan juga adanya dukungan lingkungan untuk menggunakan *pirated e-reference* membuat seseorang berpikir kelebihan dan mengabaikan kekurangan yang ada sehingga dapat disebut rasional. Berbeda dengan kriteria 2b dimana seseorang akan memperhatikan aspek psikologinya dalam melakukan sebuah tindakan. Pengguna *Pirated e-reference* menyadari bahwa adanya efektivitas dan efisiensi waktu, tenaga dan harga dalam penggunaannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa selain perpustakaan memiliki keterbatasan dalam penyediaan informasi, keterbatasan seseorang dalam menjangkau perpustakaan juga merupakan faktor dalam melakukan rasionalisasi. Pengguna *Pirated e-reference* merasa menggunakan Sci-hub dan Libgen dapat menghemat waktu perjalanan dan usaha hanya dengan mengakses ke 2 website tersebut dirumah. Selain itu data dari banyak nya peneliti yang menggunakan ke 2 website tersebut memberikan pemikiran alternatif bahwa perpustakaan bukan lagi sebagai instansi major di masyarakat(Katz et al. 2017)



Pilihan rasional dapat digambarkan dalam sebuah diagram simple yang dapat menggambarkan keumuman dari teori ini(Lichbach 2003). Diagram tersebut merupakan diagram Coleman-Boudon yang menjelaskan mengenai pendekatan makro dan mikro dalam teori pilihan rasional. Jika dilihat secara makro, adanya sebuah sebab akibat dari sebuah peristiwa yang akan menghasilkan sebuah konsekuensi

kolektif/menyeluruh. Tinjauan makro merupakan tumpuan awal dan akhir dari teori pilihan rasional ditinjau dari segi sosial. Sebagai perumpamaan jika terjadi nya sebuah konflik masal akan menyebabkan kehancuran masal dan akibat yang besar lainnya. Jika berbicara dalam kontek *pirated e-reference*, dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu lingkungan sosial dan perpustakaan/instansi informasi.

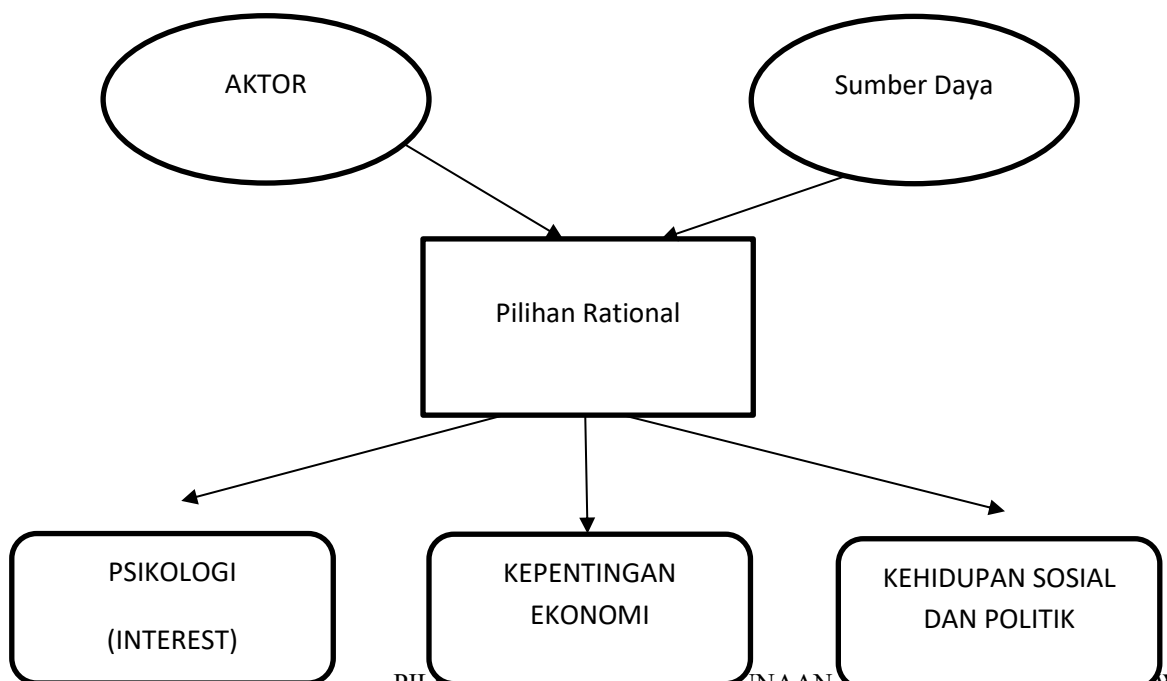
Lingkungan sosial adalah lingkup yang berpengaruh dalam kehidupan individu bermasyarakat. Jika mayoritas masyarakat dalam penelitian menggunakan *Pirated e-reference* untuk mendapatkan referensi maka munculah konsekuensi-konsekuensi yang ditanggung oleh peneliti seperti adanya pelanggaran hak kekayaan intelektual dan penggunaan ilmu pengetahuan yang ilegal(Today 2008). Pada sisi perpustakaan, jika perpustakaan tidak menghadirkan referensi secara masal kepada para user maka konsekuensi kolektif yang dihadapi oleh perpustakaan adalah usr yang menggunakan alternatif lain dalam mencari informasi khususnya ke arah *pirated e-reference*. Secara makro dapat dilihat bahwa penggunaan e-reference dapat menyebabkan konsekuensi masal yang berpengaruh pada pola pencarian informasi user, dalam konteks ini adalah seorang peneliti. Pendekatan makro ini dapat di breakdown menjadi pendekatan secara mikro agar lebih mengetahui penyebab dan hasil konsekuensi yang terjadi(Coleman 1993).

Pendekatan mikro dimulai dari sebuah kasus makro yaitu adanya penyebab masal dalam sebuah masalah(Bates and Lemmon 2003). Data yang telah dipaparkan dalam latar belakang merupakan beberapa sebab makro yaitu adanya permasalahan dalam pencarian referensi dalam sebuah penelitian. Permasalahan tersebut dipicu adanya sebuah paywalls sistem publisher yang tidak semua perpustakaan dapat melanggan seluruh artikel dan jurnalnya(Bates and Lemmon 2003). Atas adanya penyebab tersebut beberapa individu peneliti memiliki sebuah pilihan dalam mencari dan menggunakan sebuah referensi. Seorang peneliti dihadapkan dengan pilihan yaitu ikut melanggan, mengajukan permohonan referensi pada perpustakaan setempat dengan konsekuensi waktu atau menggunakan *Pirated e-reference*. Masing-masing

pilihan memiliki konsekuensi, namun fokus penelitian ini berada pada penggunaan *pirated e-reference* yang akhirnya jika dibuat hipotesis dari diagram pendekatan diatas adalah adanya sebuah konsekuensi masal yang terjadi atas sebuah pilihan rasional peneliti. Konsekuensi masal dapat berbentuk sesuatu yang positif dan juga negatif, hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut agar dapat menelusur dan tidak berpegang pada hipotesis yang prematur atas minimnya referensi terkait penggunaan Sci-hub, Libgen atau *pirated e-reference* yang lainnya.

### 1.5.2. Rasionalitas Pengguna Menggunakan *Pirated e-reference*

Setiap orang pasti memiliki alasan dalam melakukan suatu tindakan baik dalam penerapannya maupun perencanaannya. Pilihan Rasional sendiri dipenuhi ketika ada 3 kriteria diatas. Pengguna dalam pilihan rasional disebut seorang aktor atau pelaku dimana menjadi subjek dalam suatu aktivitas memilih. Teori ini memiliki fokus pada Aktor (manusia) sebagai pelaku dengan Sumber daya yang digunakannya guna memenuhi tujuan dan maksud dalam sebuah perilaku beserta faktor-faktor terjadinya sebuah pemilihan hingga tujuan yang tercapai (Berger and Offe 1982). Adapun alur atau skema dalam terbentuknya suatu Rasionalitas yang dilakukan oleh pengguna *Pirated e-reference* antara lain :





Skema tersebut menggambarkan bagaimana terciptanya sebuah tindakan atau perilaku yang dipengaruhi oleh adanya beberapa hal sehingga terjadinya sebuah rasionalitas/ pilihan rasional. Dimulai dari adanya seorang aktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Aktor tersebut merupakan pengguna sebuah *Pirated e-reference* dimana dia membutuhkan suatu informasi demi melangsungkan kegiatan akademiknya. *Pirated e-reference* akan berperan sebagai sumber daya dan aktor akan dihadapkan dengan beberapa pilihan mengenai ketersediaan informasi yang dibutuhkannya sebagai sarana dalam membantu memenuhi kebutuhan seorang aktor. Dalam hal itu aktor akan menentukan sebuah pilihan yang dilatar belakangi faktor Psikologi(interest), kepentingan ekonomi dan juga kepentingan sosiopolitik(Coleman 2004).

Faktor Psikologi yang menjadi pengaruh dalam pilihan rasional merupakan kondisi psikologi seorang aktor yang akan melakukan suatu tindakan berdasarkan pilihan yang ia buat. Dalam psikologi ada beberapa motif antara lain keingintahuan, kompetensi, harga diri, kebiasaan, kemalasan dan lain sebagainya. Dengan adanya faktor tersebut seseorang dapat membentuk pilihannya menjadi lebih rasional. Sebagai contoh ketika seseorang menginginkan untuk mencari referensi mengenai kegiatan akademiknya, namun ia merasa malas ke perpustakaan maka pilihannya adalah menggunakan internet dalam lingkup kampus atau menggunakan *Pirated e-reference* ketika di rumah dan tidak dapat mengakses paywall publisher. Jika faktor-faktor ini tidak terbentuk maka akan dipengaruhi faktor ekonomi atau politik.

Faktor ekonomi merupakan faktor yang didasarkan atas kondisi ekonomi, maupun sifat ekonomis seseorang. Ekonomi tidak hanya mempengaruhi sebuah pilihan tapi juga dapat membentuk sebuah perilaku baik mau atau pun tidak(Bates,1989). Sebuah pilihan akan dikatakan rasional ketika seseorang mengusahakan sesuatu dengan harga yang dapat dijangkaunya dan dengan hasil setinggi-tingginya. Ketika

seseorang mampu untuk memperjuangkan hasil sebesar-besarnya tanpa melihat usaha ataupun harga yang dibayarkannya masih dapat dikatakan pula sebuah pilihan rasional karena mampu. Sebagai contoh ketika seseorang memiliki kemampuan dalam membeli akses ke paywall publisher itu akan dianggap sebuah pilihan yang rasional. Sebaliknya, jika tidak mampu dan akhirnya menggunakan *Pirated e-reference* maka tetap akan menjadi sebuah pilihan yang rasional. Konsep ekonomi dalam pilihan rasional adalah diukur dari kemampuan seorang Aktor dalam mencukupi kebutuhannya. Saat ini yang membuat banyak aktor yang menggunakan *pirated e-reference* adalah karena faktor ekonomi dimana mahalnya sebuah tarif paywall publisher untuk 1 jurnal saja atau referensi lain yang membuat para aktor beralih (Bacevic and Muellerleile 2018).

Faktor sosial dan politik menjadi faktor yang sangat eksplisit dalam sebuah pilihan rasional. Faktor ini akan mempengaruhi seseorang ditingkat sebuah persaingan baik dengan tujuan menjatuhkan maupun mempengaruhi keadaan disekitar untuk sependapat dengan seorang aktor atau variabel lain. Faktor politik juga dapat menjadi sebuah bentuk kritik terhadap kebijakan pemerintah yang telah diterapkan pada suatu negara. Penggunaan *Pirated e-reference* merupakan salah satu pelanggaran dalam UU ITE pada bab 7 pasal 30 yang tertulis bahwa "Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak atau melawan hukum mengakses Komputer dan/atau Sistem Elektronik dengan cara apa pun dengan tujuan untuk memperoleh Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik". Undang-undang yang ada di Indonesia tersebut mengatur mengenai penggunaan bentuk elektronik pada platform internet. Adanya pasal tersebut bertolak belakang dengan kondisi suatu instansi informasi (perpustakaan) di Indonesia. Di Indonesia sendiri tidak seluruh perpustakaan melanggan referensi-referensi khususnya yang terkena paywall publisher. Faktor sosial dan politik ini juga meliputi kondisi sosio geografis seseorang dimana akan ditinjau dari kondisi lingkungan sosial dan geografis nya. Perpustakaan belum terdapat di seluruh tempat di Indonesia. Kondisi geografis akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku pencarian informasi dan akan merujuk ke hal yang paling mudah untuk didapatkan. Maka penggunaan *Pirated e-*

*reference* oleh seorang aktor dapat menjadi sebuah alternatif dan kritik atas adanya kebijakan negara tersebut.

### **1.5.3 Pertimbangan Untung dan Rugi Peneliti terhadap penggunaan *Pirated e-reference* sebagai Sumber Daya dalam Mencapai Tujuan**

Poin yang menjadi salah satu fokus dari teori pilihan rasional merupakan adanya sumber daya yang digunakan oleh seorang aktor. Sumber daya yang diunakan oleh aktor akan menjadi salah satu epicentrum baru yang menarik aktor lain ketika memiliki tujuan yang sama. Sumber daya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam masing-masing perspektif individu aktor yang akan mempengaruhi dan menarik aktor lain untuk menggunakan sumber daya yang sama apabila memiliki kesamaan dalam kognisi pencapaian tujuan (Coleman 1993).

Teori pilihan rasional melihat bagaimana proses invidu dalam mengambil sebuah keputusan dalam menentukan pilihan. Sumber daya yang digunakan aktor sebagai invidu dapat berkembang menjadi sumber daya yang digunakan individu lain sehingga menjadi perilaku kolektif sebagai salah satu proses pilihan rasional dalam lingkup masyarakat. Penggunaan sumber daya dapat dilihat dengan apa saja alat yang digunakan oleh seorang aktor dalam mencapai tujuannya (Brown 2005). Sci-hub dan Libgen merupakan Sumber daya ata resources yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mencapai tujuannya yaitu mendapatkan referensi dalam penelitian.

Melihat bahwasannya Sci-hub dan Libgen memberikan referensi yang telah mereka bajak maka dari itu munculah sebuah referensi yang dibajak yaitu *pirated e-reference*. Pada definisinya menurut KBBI mengambil hasil ciptaan orang lain tanpa sepengetahuannya dan seizinnya. Dengan kondisi bahwa sci-hub dan libgen melakukan pembajakan maka sebagai Sumber daya, Sci-hub dan Libgen merupakan Sumber daya

yang menyalahi aturan atau tidak sesuai dengan norma. Kesesuaian komponen dalam pembentukan keputusan pilhan rasional juga melihat perilaku 1) perilaku kolektif, 2) Norma dan 3) Aktor Korporat (Lichbach 2003).

Perilaku kolektif teripta atas adanya kumpulan aktor yang menggunakan sumber daya yang sama demi mencapai tujuan. Lalu perilaku kolektif dapat mempengaruhi keadaan norma baik hukum maupun moral. Dengan adanya sebuah perubahan norma tentunya akan ada sebuah tindakan yang dilakukan oleh sebuah korporat atau sebuah badan. Dengan adanya beberapa komponen diatas peneliti yang menggunakan *pirated e-reference* sebagai sumber daya melalui tindakan pilihan rasional, namun melawan norma yang telah ada, bahkan hukum seperti yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Dengan demikian penggunaan *pirated e-reference* sebagai sumber daya juga merupakan fenomena tindakan pilihan rasional demi memenuhi kebutuhan dan melangsungkan tujuan sesuai dengan penjelasan Coleman terkait dengan sumber daya yang akan semakin berevolusi mengikuti besarnya keuntungan dan minimnya kerugian dalam sebuah transaksi atau kegiatan (Coleman 2009).

#### **1.5.4 Tipologi Pengguna dalam Menggunakan *Pirated e-reference***

Dalam teori pilihan rasional, adanya aktor akan dilatar belakangi oleh beberapa kondisi yaitu Psikologi, Ekonomi dan Politik. Latar belakang tersebut merupakan alasan dari seorang aktor dalam melakukan sesuatu khususnya penggunaan *Pirated e-reference*. Latar belakang tersebut juga akan membentuk adanya sebuah tipologi atau macam-macam dari pengguna *Pirated e-reference*. Aktor akan bersifat unik sesuai dengan tipologi mereka, namun dalam kasus ini tidak hanya faktor diatas saja yang membuat seorang pengguna (aktor) memiliki kecenderungan beraktivitas menggunakan *Pirated e-reference*.

Tipologi mengenai rasionalitas pengguna dibahas dalam beberapa penelitian dengan teori serupa yaitu mengenai “Pilihan Rasional Pengguna dalam Memanfaatkan Layanan Co Working Space di Perpustakaan c2o Surabaya” oleh Intan Kumalasari.

Penelitian tersebut menemukan bahwa adanya sebuah tipologi dalam rasionalitas pengguna(aktor). Rasionalitas akan dibagi menjadi 2 tipologi menurut kebutuhan dan perilaku pengguna yaitu, Rasionalitas Ekspresif dan Instrumental. Rasionalitas Ekspresif merupakan sebuah tindakan yang diawali proses berpikir tentang suatu keadaan dan persepsi seseorang yang dipicu stimulus eksternal dan internal. Rasionalitas Instrumental adalah bentuk tindakan yang diawal proses berpikir kesadaran tentang alat yang digunakan ataupun dimiliki oleh seorang(aktor). Adanya beberapa tipologi dari penelitian-penelitian terdahulu memungkinkan terciptanya tipologi baru untuk penelitian serupa. Tidak menutup kemungkinan bahwa pada penelitian ini yang menggunakan teori pilihan rasional juga akan menghasilkan tipologi yang sama maupun baru.

## 1.6 Metode penelitian

### 1.6.1 Pendekatan penelitian

Metode dan pendekatan penelitian akan dilakukan secara kualitatif berdasarkan judul” **Pilihan Rasional Penggunaan *Pirated e-reference* pada Kalangan Peneliti di Universitas Airlangga**”. Penelitian kualitatif adalah studi deskriptif/naratif dimana studi tersebut akan memaparkan suatu deskripsi dari hasil penelitian yang didapatkan dari informan mengenai Pilihan Rasional Penggunaan *Pirated e-reference* pada kalangan peneliti untuk Kegiatan Akademik di Universitas Airlangga. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yang berfokus pada pendapat peneliti sebagai informan terkait fenomena pembajakan di dunia ilmu pengetahuan. Pendekatan Fenomenologi memiliki ciri yaitu melihat suatu fenomea yang dialami dan terjadi disekitar informan. Tidak jarang juga informan menjadi pelaku dalam fenomena yang ada. Dalam penelitian ini peneliti sebagai informan menjadi pelaku dalam proses rasionalisasi dalam memilih referensi khususnya ketika berhadapan dengan fenomena *pirated e-reference*. Sebagai informan peneliti tidak hanya memberikan pendapatnya

sebagai pelaku namun juga memberikan argumen dari sudut pandangnya terkait dengan rasionalisasi menggunakan *pirated e-reference* (Schuts dalam Hugh and Wagner 1971).

Pada tahap akhir penelitian seluruh temuan akan digabungkan dengan gaya naratif serta dibandingkan antara pandangan dari masing-masing individu informan sebagai seorang peneliti (Clandinin&Connelly, 2000). Penelitian kualitatif bersifat natural atau alami jadi adanya data akan dipaparkan secara asli dan tidak adanya setting atau pun pembawaan palsu dalam penelitian ini sehingga secara kualitas data akan terjaga asli. Data dikumpulkan dari hasil pengamatan dengan melampirkan hasil wawancara dengan mendetil.

### **1.6.2 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini ialah di Universitas Airlangga Kampus B Kota Surabaya. Alasan yang melatarbelakangi lokasi penelitian ini adalah Universitas Airlangga merupakan salah satu dari universitas yang memiliki perpustakaan dengan layanan referensi berbayar. Biaya yang dikeluarkan untuk layanan referensi seperti jurnal berbayar dan e-book legal cukup besar. Adanya penggunaan biaya tersebut guna memenuhi kebutuhan peneliti di Universitas Airlangga. Maka dari itu lokasi ini merupakan lokasi yang tepat untuk dilakukan uji coba guna melihat rasionalitas peneliti dalam menggunakan referensi. Terlebih instansi tersebut telah mengeluarkan biaya untuk memberikan fasilitas terkait referensi dari hal itu yang menjadi banyak faktor pendukung apakah peneliti akan lebih menggunakan fasilitas yang disediakan atau mencari referensi lain seperti *pirated e-reference*.

### **1.6.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan informan. Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh

informasi secara mendalam terkait isu, tema dan masalah dalam penelitian. Wawancara hendaknya dilakukan dengan beberapa tahapan seperti mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara dan mengajukan pertanyaan agar kegiatan wawancara berjalan secara efektif (Yunus, 2010: 358). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara dengan jenis wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan wawancara dimana peneliti menggali seorang informan dengan tanya jawab bebas yang terkait dengan isu dan tema yang dibawa dalam penelitian. Wawancara mendalam merupakan wawancara bebas, dimana selain tujuannya mendapatkan informasi sedalam mungkin juga memberikan jawaban yang leluasa namun tetap terarah (Singarimbun dan Sofian Effendi (1989: 198-199). Wawancara akan dilakukan kepada informan guna mendapatkan informasi dan data seputar penggunaan prated E-reference yang meliputi Sci-hub dan Libgen. Sesuai dengan kaidah penelitian dimana tidak ada batasan dalam mencari data guna memperkuat sebuah hipotesis dalam penelitian, namun dalam penelitian ini memungkinkan adanya batasan dalam pencarian data. Alasan adanya keterbatasan dalam pencarian data merupakan kondisi lingkungan yang kurang kondusif diakibatkan oleh pandemi COVID-19 (Corona Virus Disease). Adanya keterbatasan yang disebabkan oleh pandemi tersebut mengakibatkan sulitnya komunikasi secara online dan membuat setiap profesional menata ulang kegiatan dan pekerjaannya, layaknya peneliti dimana sebelum skripsi ini disusun memiliki waktu dan kemudahan untuk ditemui berubah menjadi sangat sulit untuk diminta menjadi informan. Adanya keterbatasan tidak membatasi informasi yang didapat, namun demi mempersingkat waktu dan efisiensi penelitian maka Informan yang diwawancara berjumlah 5 dengan tidak merubah skema dan komponen penelitian.

#### 1.6.4 Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan metode purposive sampling dimana ada beberapa kriteria dalam menentukan sample. Hal tersebut dikarenakan tidak semua user menggunakan *Pirated e-reference* daripada menggunakan layanan referensi perpustakaan Universitas Airlangga. Universitas Airlangga sendiri setidaknya memiliki 42 peneliti pada tahun 2019. Sesuai jenis pendanaannya penelitian dibedakan menjadi 4 yaitu:

- a) Ristekdikti: Penelitian yang didanai oleh ristekdikti langsung merupakan salah satu penelitian dengan keketatan seleksi yang cukup tinggi. Penelitian yang didanai ristekdikti merupakan penelitian yang besar dan melibatkan beberapa peneliti dari berbagai latar belakang lembaga
- b) Fakultas: Penelitian yang didanai fakultas merupakan penelitian internal dari suatu Perguruan tinggi. Pendanaan dan seleksi sepenuhnya akan dipegang oleh kelembagaan peneliti di universitas seperti LPI.
- c) Mandiri: Peneliti dengan pendanaan mandiri merupakan penelitian dengan pendanaan yang dilakukan secara mandiri oleh peneliti tersebut. Tujuan dari penelitian mandiri mayoritas merupakan keharusan dan tuntutan pekerjaan yang mengharuskan melakukan penelitian
- d) Kerjasama: penelitian kerjasama merupakan penelitian yang dilangsungkan oleh beberapa peneliti dan kerjasama dengan beberapa pihak. Bentuk kerjasama dapat sebagai sponsor dan mitra. Berbeda dengan jenis penelitian yang lain, penelitian berjenis kerjasama dikoordinir dengan lembaga sejenis LPPM pada perguruan tinggi.

Dari penjelasan dan skema diatas maka informan akan dicari sesuai kriteria antara lain adalah:



1. Anggota Civitas Akademika Universitas Airlangga yang pernah melakukan penelitian.
2. Pernah menggunakan Sci-hub atau Libgen dalam mencari referensi
3. Mengetahui Alur pencarian layanan referensi perpustakaan.
4. Penelitian yang pernah dilakukan didanai dari fakultas

Adanya kriteria diatas adalah memberikan spesifikasi agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan tema dan tujuan penelitian. Batasan pada penelitian ini adalah mengambil informan dari penelitian yang didanai oleh fakultas dikarenakan adanya data yang lebih terstruktur dan kemudahan akses yang dapat dijangkau peneliti.

NO	Inisial Informan	Tanggal Wawancara
1	RW	28 Februari ,3 dan 7 maret 2020
2	IH	2 ,10 dan 11 maret 2020
3	FR	9 dan 16 maret 2020
4.	FE	29 July 2020 (tambahan via chat WA)
5	SH	13 Agustus 2020 (Tambahan via chat WA)

### 1.6.5 Teknik Analisis dan Intepretasi Data

Analisis temuan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Menurut Miles dan Huberman tahapan-tahapan tersebut meliputi :

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses analisi dimana data awal akan dipilah dan diambil data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara menyederhanakan dan membuang data

yang tidak diperlukan agar tidak terjadi adanya data yang tidak relevan serta redundansi. Data yang didapatkan berupa wawancara dalam bentuk rekaman suara yang akan dirubah menjadi transkrip atau bentuk tertulis. Setelah mendapatkan data awal mengenai Topik penelitian yaitu pilihan rasional peneliti dalam menggunakan *pirated e-reference* maka akan terjadi reduksi data, dimana reduksi data adalah proses membuat data dapat lebih mudah untuk dipahami dan dibaca.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah posisi dimana data telah didapatkan dan dilakukan pemilahan(reduksi data). Penyajian data adalah tahap dimana data mulai disusun dan disajikan pada penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menarik sebuah kesimpulan. Bentuk penyajian data penelitian berupa teks maupun gambar.

## 3. Pengolahan data

Data diolah dengan menggunakan teknik analisis Intepretative Phenomenological Analysis. Intepretative Phenomenologival Analysis merupakan teknik analisis data menggunakan sebuah intepretasi terkait fenomena yang telah disajikan menjadi data sehingga penulis dapat memaparkan analisis dengan mencoba dan menerka maksud dari informan dalam penelitian ini.

## 4. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah melakukan sebuah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Adanya kesimpulan ini memberikan mengenai kejelasan atas adanya permasalahan yang penliti angkat. Selain menarik kejelasan, pada kesimpulan di penelitian dengan pendekatan kualitatif akan mengandung temuan data yan bersifat unik dan sesuai dengan fokus penelitian.

### 1.7 Kerangka Berpikir

